

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN METODE SCRAMBLE DI SDN I SUDIMORO

Yuanita Try Septika¹, Vit Ardhyantama², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: yuanitapgsd2016@gmail.com¹, vit.10276@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode *scramble* di kelas I, (2) Kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode *scramble*, (3) kelebihan dan kelemahan metode *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan 3 subjek yang dipilih secara *purposive sampling* pada siswa kelas I A SDN I Sudimoro berdasarkan tingkat prestasi siswa tinggi, sedang, rendah. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, tes. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dilanjutkan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode membaca permulaan *scramble* memberi dampak positif bagi siswa, (2) siswa kesulitan dalam memahami makna sebuah kata, siswa kurang percaya diri dan sulit membedakan huruf konsonan yang mirip, (3) kelebihan metode *scramble* siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar. Kelemahan metode *scramble* yaitu siswa menjadi kurang kreatif karena kata-kata yang diacak sudah disediakan oleh guru

Kata Kunci: Siswa, Membaca Permulaan, Metode *Scramble*, Tematik

Abstract: This study aims to determine: (1) The Implementation of thematic learning using *scramble* method in class 1, (2) Students difficulties during the implementation of thematic learning using *scramble* method, (3) The strengths and weaknesses of *scramble* method toward beginning reading skill of class I students. The type of the research is descriptive qualitative. The reseach counducted in the secon semester of the academic year 2019/2020. This study used 3 subjects which selected by using *purposive sampling* in class I A students at SDN I Sudimoro based on high, medium, and low student achievement levels. Data collection uses documentation, observation, interviews, and tests. Validity of the data used triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis was continued using the Miles and Huberman model including data reduction, data display, conclusions, and verification. The results showed that (1) the application of beginning reading by using *scramble* method gave positive impact to students, (2) students got difficulties understanding the meaning of a word, students lacked confidence and still had difficulty distinguishing consonant letters that were similar, (3) As the strengths of using *scramble* method, students were more excited and enthusiastic in learning. Will the weaknesses of using *scramble* method. students became less creative because the randomized words are provided by the teacher.

Keywords: Students, Beginning Reading, *Scramble* Method, Thematic.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang mendasar dalam semua aspek kehidupan salah satunya adalah dibidang pendidikan. Menurut Rahim (2018:3) mengataan bahwa membaca merupakan proses visual yaitu menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Membaca merupakan proses berfikir mencangkup pengenalan kata, pemahaman literal

dan membaca kreatif. Membaca memiliki beberapa manfaat dan tujuan sesuai dengan kebutuhan dan jenjang pendidikan masing-masing. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks dan mencakup atau melibatkan peningkatan serangkaian keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Peningkatan keterampilan berbahasa meliputi (membaca, menyimak, berbicara dan menulis) dapat diajarkan mulai jenjang pendidikan tingkat dasar.

Dalam pendidikan tingkat dasar peran guru sangat penting guru menjadi penghubung bagi siswa dalam mempelajari hal-hal serta materi baru dalam bidang pendidikan. Guru juga menjadi fasilitator siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Peran guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu namun juga sebagai wadah siswa untuk menyampaikan pendapat, keinginan dan inspirasi siswa yang berkenaan dengan pembelajaran. Hal ini karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pembelajaran di lingkup lingkungan sekolah.

Masyarakat Kecamatan Sudimoro kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, ada juga masyarakat yang memilih untuk merantau ke luar kota untuk mencari nafkah. Mereka cenderung kurang menyadari akan pentingnya pendidikan karena kesibukan setiap hari. Hal ini juga menjadi salah satu faktor membuat kegiatan membaca anak-anak menjadi sedikit terhambat dibandingkan dengan anak-anak yang tempat tinggalnya dekat dengan pusat kota.

SDN Sudimoro I merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Sudimoro dengan 6 rombongan belajar di dalam satu sekolah. Pada pembelajaran membaca dan menulis di SDN Sidoharjo dilaksanakan berdasarkan dengan perbedaan atas kelas-kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dibagi pada tiga jenjang yaitu kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan kelas tinggi dibagi pada tiga jenjang selanjutnya yaitu kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan pembelajaran di kelas rendah sering disebut dengan membaca dan menulis permulaan, sedangkan pada jenjang kelas tinggi disebut dengan membaca dan menulis tingkat lanjut.

Menurut Slamet (2017:24) membaca permulaan merupakan ilmu yang mendasari kemampuan-kemampuan membaca berikutnya. Maka, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara menyenangkan. Pada tingkat membaca permulaan,

siswa belum memiliki kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih pada tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan baca dan tulis. Melalui membaca permulaan siswa akan mempelajari mengenai lambang tulisan, huruf, penguasaan kosakata, dan memberi arti.

Membaca permulaan di kelas rendah khususnya kelas 1 SDN I Sudimoro terlaksana melalui pembelajaran tematik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan (2014:95) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu yaitu model terjala. Model terjala pada yang dimaksud adalah pada pembelajaran tematik, menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu buku pelajaran yang disebut buku tema. Pada intinya, pembelajaran tematik menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema dan tema diambil serta dikembangkan dari luar mata pelajaran, tetapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran.

Pada praktiknya di sekolah, guru menemui beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa terkait saat melaksanakan pembelajaran tematik, salah satunya adalah permasalahan kemampuan membaca dan bahasa siswa. Menurut laporan dari guru wali kelas I di SDN I Sudimoro terdapat indikasi bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca konsonan dan morfem. Selain itu ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyambung huruf menjadi kata dan menyambung kata menjadi kalimat yang padu. Hal tersebut di sebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga dan guru. Kurangnya tingkat kemampuan membaca juga dibuktikan dengan nilai beberapa siswa yang rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran.

Karakteristik siswa yang heterogen membutuhkan suatu perhatian dan penanganan yang khusus dari guru. Salah satu penanganan yang dilakukan oleh guru yaitu pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran membaca, ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: (1) metode SAS; (2) Metode abjad dan metode bunyi; (3) metode kupas rangkai satu kata; (4) metode kata lembaga; (5) metode global dan metode eja Alkhadiyah dalam Slamet (2017:33). Sehubungan dengan permasalahan membaca permulaan yang dialami oleh beberapa siswa kelas I SDN I Sudimoro, guru wali kelas menggunakan salah satu metode membaca

permulaan yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik sintetik) yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan guna memperbaiki metode yang sudah ada. Dalam SAS (Struktural Analitik sintetik) tersebut dilakukan dalam dua tahap, yakni (1) tanpa buku dan (2) menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu membaca gambar dengan kartu kalimat (*scramble*).

Membaca gambar dengan kartu kalimat dapat dilakukan dengan cara guru menempatkan kartu kalimat. Untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, dapat digunakan media berupa papan selip atau flanel, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar Slamet (2017:37). Jannah (2013:2) mengemukakan bahwa *scramble* adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf atau kata-kata yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban konsep yang dimaksud. Salah satu alasan guru menggunakan metode *scramble* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan upaya untuk mengetahui apakah masih ada kesulitan setelah menggunakan metode *scramble*.

Hal ini yang menjadi salah satu pendorong peneliti untuk ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan metode *scramble*, tingkat kesulitan membaca permulaan dan kelebihan serta kelemahan metode *scramble*. Untuk itu, Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan judul “Analisis Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode *Scramble* di SDN I Sudimoro”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data yang dilakukan secara *porposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan

menggambarkan bentuk kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran tematik menggunakan metode *scramble* siswa kelas I SDN Sudimoro 1.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sudimoro. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A SDN 1 Sudimoro. Pemilihan subjek didasari dengan pertimbangan adanya kesesuaian penelitian dengan kelas yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode *scramble*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman adalah aktivitas secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan satu kali tatap muka dengan durasi waktu 1-2 jam. Observasi dilakukan menggunakan 4 aspek antara lain: memperhatikan, mendengarkan, berani berpendapat, dan kemampuan pemecahan masalah. Dari proses pembelajaran tematik menggunakan metod *scramble* beberapa siswa berani bertanya terkait hal yang belum mereka pahami, siswa juga mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Berikut adalah data *pre-test* dan *post-test* yang digunakan sebagai perbandingan sebelum dan setelah menerapkan metode membaca permulaan *scramble* pada siswa kelas 1 SDN I Sudimoro:

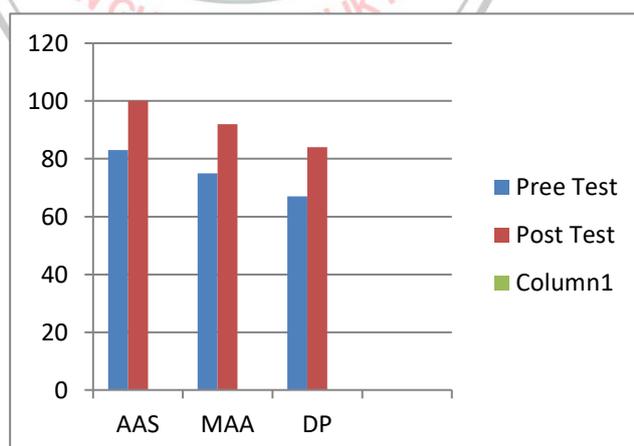


Diagram 1
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

Dari data hasil tes di atas, dapat diketahui bahwa nilai *post test* siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai nilai test sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang termasuk berpengaruh dan membantu siswa dalam membaca permulaan di mata pelajaran tematik. *Pre test* dilakukan sebelum penggunaan metode *scramble*, dan *post test* digunakan setelah penggunaan metode *scramble*.

Terdapat 4 langkah dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *scramble*. Tahap pertama, sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* dimulai, guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran tematik seperti biasanya. Selanjutnya, siswa diberikan sebuah tes berupa bacaan dalam buku tematik dan menjawab 5 pertanyaan yang digunakan sebagai *pree-test* sebelum penerapan metode *scramble*.

Tahap kedua, guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan metode *scramble*. Guru memberikan pengertian dan penjelasan pada siswa terkait dengan metode *scramble* yang akan diterapkan. Guru memperagakan cara penggunaan metode *scramble* dalam pembelajaran. Tahap ketiga, setelah siswa memahami tata cara penerapan penggunaan metode *scramble* dalam pembelajaran tematik, guru mengajak siswa untuk mencoba satu persatu metode yang telah disediakan. Guru mencoba untuk memberikan sebuah tantangan untuk mengacak huruf-huruf dan kata-kata. Tugas siswa adalah menyusun huruf dan kata acak tersebut menjadi kata dan kalimat yang padu dan benar.

Tahap keempat, pada pelaksanaan penerapan membaca permulaan menggunakan metode *scramble*, siswa diberikan tes berisikan 5 soal yang bobot soal setara dengan soal sebelumnya telah diberikan pada saat sebelum menerapkan metode pembelajaran. Tes berupa sebuah bacaan sederhana, siswa diminta untuk membaca bacaan terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait dengan bacaan yang telah dibaca sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *scramble* sangat menarik dan menyenangkan. Karena sebelumnya belum pernah diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Selain itu, penggunaan metode *scramble* dalam pembelajaran membuat siswa menjadi bisa belajar sambil bermain dengan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari guru kelas yang berpendapat bahwa metode *scramble* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang

menarik dan menjadi salah satu inspirasi pembelajaran yang inovatif bagi siswa di sekolah dasar dengan menyesuaikan materi dan jenjangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan metode yang sudah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran tematik menggunakan metode *scramble* memberi dampak positif bagi siswa maupun guru. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan pada saat penerapan metode pembelajaran. (2) Kesulitan yang dialami selama siswa selama penerapan metode membaca permulaan *scramble* yaitu siswa masih kesulitan dalam memahami makna dari sebuah kata. siswa masih mengeja pada saat membaca, siswa kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir mirip. (3) Kelebihan metode *scramble* yaitu membantu siswa lebih bersemangat dalam belajar, membantu siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, melatih siswa untuk berfikir secara cepat dan tepat. Sedangkan kelemahan metode *scramble* yaitu siswa menjadi kurang kreatif karena kata-kata yang diacak sudah disediakan oleh guru, siswa kesulitan memahami beberapa kata yang sulit, siswa kurang konsentrasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) Bagi siswa, sebaiknya banyak berlatih membaca literasi-literasi dari sumber apa saja untuk menambah perbendaharaan atau kosakata yang telah dimiliki. (2) Bagi guru, sebaiknya menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan, akan lebih baik jika mencoba metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga proses belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berpengaruh pada motivasi diri dan hasil belajar siswa. (3) Bagi orang tua, sebaiknya memberikan perhatian khusus pada saat anak sedang belajar di rumah, karena diketahui karakteristik siswa kelas 1 memang masih membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Y, Slamet. 2017. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Batusangkar: Rosdakarya Pelajar

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang: Pustaka Pelajar

Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA*. journal.student.uny.ac.id (diakses tanggal 10 Februari 2020)

